

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL, DENGAN DESENTRALISASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERAT :  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan Industri  
Pelabuhan Semarang)**

**Chairul Basyar**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Khanifah**

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang

**Abstract**

*To be able to maintain the continuity of organizational life, needed by various important information is which is good for consideration in taking a decision. A lot of information, one of them is accounting information. The Relationship between accounting information with the performance managerial happened by decentralization, manager given the right to take the decision by supervisor and implementation, Based on background of above, hence this research take the problems that is how influence decentralize to information of system accounting management (broad scope, timeliness, aggregation, integration) with the performance managerial at manufacturing business in area of industry of port Semarang.*

*Result of the research show that information which is consisted in characteristic of information system of accounting management and decentralization can be exploited by manager for the planning of, controlling, and making decision improved their ability comprehend the environmental situation in fact and identified relevant activities. There were authority delegation in decentralize system made manager needed information broad scope including (external and internal factors, non economic, non finance information, events in come period. The timeliness information made manager responded every problem and anticipated environmental uncertainty quickly so managerial performance can improved. Aggregation information made manager responded every problems in their responsibility unit. Integration information made manager evaluated managerial performance.*

**Key words:** *Management Accounting Information System (Broadscope, timeliness, aggregation, integration), decentralization, managerial performance.*

**PENDAHULUAN**

Adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan melihat serta menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan cepat. Manajemen juga

berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, dibutuhkan berbagai informasi penting yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Banyak sekali informasi yang berkembang, salah satunya adalah informasi akuntansi.

Karakter informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan ke dalam empat sifat yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregasi* dan informasi yang terintegrasi (Chenhall dan Morris, 1986 dikutip Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 1998). Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan.

Kesesuaian antara desentralisasi dengan informasi akuntansi manajemen juga penting, karena keberhasilan sistem control organisasi secara keseluruhan tidak hanya tergantung pada satu unsur sistem pengawasan organisasi, tetapi juga tergantung dengan tingkat kesesuaian antar sub sistem control satu dengan lainnya. Interaksi antara sub sistem akan meningkatkan kinerja manajerial, apabila satu dengan lainnya mendukung (Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Chong 1996 dikutip Abu Nizarudin, 2006). Interaksi antara tingkat desentralisasi yang tinggi dan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang semakin handal (tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi semakin tinggi), merupakan suatu sinergi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial (Chia, 1995 dikutip Abu Nizarudin, 2006).

Desentralisasi adalah delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam organisasi (Henry Simamora, 1999:248). Adapun perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan terhadap tingkat kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya mempertimbangkan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi tinggi perlu didukung pula dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gerloff 1985; Nadler dan Tushman, 1988 dikutip Abu Nizarudin, 2006).

Hubungan antara informasi akuntansi dengan kinerja manajerial terjadi karena adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior (atasannya) dan mengimplementasikan, tetapi disisi lain manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuatnya (Waterhouse dan lessen 1978 dikutip Abu Nizaruddin, 2006). Dengan demikian manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nizaruddin (1998) yang membahas pengaruh desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Pada penelitian Nizaruddin (1998) dan Syam, dkk (2006), desentralisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian Poniman (2005) dan Syam dkk, (2006) menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan Nazaruddin (1998) menyanggah adanya pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan beberapa pendapat yang berbeda tersebut, maka penelitian ini bermaksud membuktikan kembali apakah hasil penelitian sekarang sesuai atau berbeda dengan salah satu penelitian tersebut diatas.

Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan manufaktur di kawasan pelabuhan Tanjung Mas Semarang. Alasan mengambil obyek pada perusahaan manufaktur karena di Semarang banyak didirikan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang manufaktur dan terkelompok dalam beberapa kawasan industri, seperti Kawasan Industri Tugu Wijaya Kusuma (Mangkang), Kawasan Industri Terboyo (Kaligawe), Kawasan Industri Pelabuhan (Pelabuhan Semarang) dan Kawasan Industri Gatot Subroto (Krapyak), namun diantara kawasan Industri tersebut, kawasan Industri Pelabuhan sebagian besar didominasi oleh perusahaan asing (Penanaman Modal Asing) yang pelaksanaan operasional harian dijalankan oleh manajer tingkat menengah ke bawah, seperti manajer umum personalia, manajer keuangan, manajer produksi, pemasaran dan lain sebagainya.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang?
2. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen *broadscope* dengan kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang?
3. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen *timeliness* dengan kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang?
4. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen *aggregation* dengan kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang?
5. Bagaimana pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen *integration* dengan kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang?

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi Perilaku

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Tujuan informasi tersebut yaitu memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktivitas bisnis dan ekonomi (Indriantoro, 1999). Oleh sebab itu akuntansi tidak dapat dilepaskan dari perilaku manusia atau organisasi yang membutuhkan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi tersebut. Akuntansi bukan sesuatu yang statis, tetapi selalu berkembang sepanjang waktu yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang menuntut agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan khususnya yang berhubungan dengan pemakai informasi, dewasa ini mulai dilakukan suatu riset yaitu riset akuntansi keperilakuan (*Behavioral Accounting Research*). Riset ini pada awalnya menekankan pada bidang akuntansi manajemen namun terus berkembang ke bidang-bidang akuntansi yang lain yaitu akuntansi keuangan, auditing, sistem informasi akuntansi dan perpajakan. Dalam bidang auditing, riset keperilakuan telah berkembang dengan memfokuskan pada atribut keperilakuan spesifik seperti proses kognitif (Bamber, 1993). Pada riset Bamber (1993) menyatakan bila atribut keperilakuan spesifik merupakan awal pendewasaan riset akuntansi keperilakuan sebagai bidang riset yang memberikan kontribusi hasil temuan dan memberikan kerangka (*framework*) atau arah riset dimasa yang akan datang.

### Penelitian Terdahulu

1. Nazaruddin (1998) melakukan penelitian mengenai informasi yang baik dan sistem desentralisasi pertanggungjawaban dapat mempengaruhi kinerja manajerial dari setiap individu yang terlibat di dalamnya. Judul yang digunakan adalah "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah desentralisasi dan informasi sistem akuntansi sebagai variabel independen serta kinerja manajerial sebagai variabel dependen.

Sampel yang digunakan adalah manajer produksi dan manajemen pemasaran pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. sumber data berasal dari Indonesian Capital Market Directory 1997 dari *Standart Trade and Industry Directory of Indonesian Volume I* tahun 1995/1996. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel desentralisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan desentralisasi dan informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial ( $F$  hitung = 8,07 sig. 0,000). Pengaruh tersebut hanya 24,6 % ( $\text{Adjusted } R^2 = 0,246$ )

2. Penelitian yang dilakukan oleh Poniman (2005) dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating : Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Wilayah Semarang”. Variabel yang digunakan adalah informasi akuntansi (bebas), kinerja manajerial (tidak bebas) dan ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis (moderating). Sampel dalam penelitian ini adalah 144 Direktur Bank BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial (sig. 0,015). Ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap informasi akuntansi (sig. 0,000).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syam, dkk (2006) dengan judul “Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di Propinsi NAD)”. Variabel yang digunakan adalah persepsi ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi (bebas), kinerja organisasi (tidak bebas) dan sistem informasi akuntansi manajemen (intervening).

Sampel dalam penelitian ini adalah manajer level menengah ke atas perusahaan manufaktur besar yang ada di propinsi NAD dan diperoleh sampel 38 manajer. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah hirarki regresi

Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi (sig 0,000). Persepsi ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Sig. 0,000). Desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Sig. 0,056).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Gudono (2007) dengan judul “Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Hubungan antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan kepuasan kerja”. Variabel yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi manajemen (bebas), kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja (tidak bebas) dan intensitas kompetisi Pasar (moderat).

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

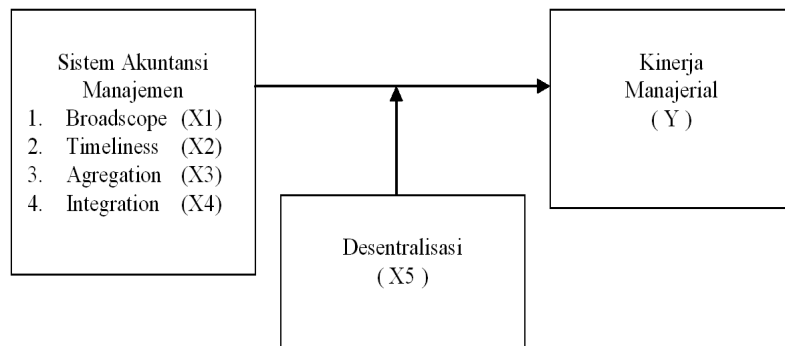
Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut, informasi akuntansi manajemen sebagai sub-sistem control dalam organisasi akan selalu dihadapkan dengan sub-sistem control lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub-sistem tersebut secara signifikan selalu ada dalam organisasi. Dampak interaksi antara karakteristik dari masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial.

Hubungan tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh atasannya dan mengimplementasikan, tetapi disisi lain manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuatnya. Dengan demikian manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya diharapkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan.

Penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Informasi akuntansi memberikan dampak positif terhadap perkembangan prestasi bawahan dan perusahaan secara menyeluruh atau sebaliknya, membawa dampak yang negatif. Secara umum cara penggunaan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer dapat menyebabkan mereka (karyawan/manajer) mengalami ketegangan, rasa dendam, saling curiga dengan rekan sekerja, rasa was-was, dan kurang percaya diri. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses untuk merencanakan, menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Teoritis**



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2000:42). Dalam penelitian ini sumber data tersebut berasal dari kuesioner yang diberikan kepada seluruh manajer pada perusahaan manufaktur di Semarang mengenai desentralisasi, sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, kemudian dari hasil pernyataan tersebut dianalisis.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang.

Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Nurgiyantoro, dkk, 2000:21). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian manajer perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan manufaktur di Kawasan Industri Pelabuhan Semarang.

## **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2004:135). Dalam penelitian ini, data tersebut adalah kuesioner yang diberikan kepada seluruh manajer perusahaan manufaktur di Semarang

Responden dalam penelitian ini adalah manajer yang termasuk dalam 15 perusahaan manufaktur di Semarang yang berjumlah 50 manajer. Kemudian dari ke 50 manajer tersebut diberikan kuesioner yang didistribusikan pada tanggal 21 Maret 2008 dan data yang terkumpul (kembali) sebanyak 44 kuesioner. Dari ke 44 kuesioner, 7 kuesioner dinyatakan rusak (tidak lengkap), sehingga kuesioner yang layak diolah 37 kuesioner.

## **Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independent), adalah: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2002:4).

Karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajer yang merupakan proksi dari variabel informasi system akuntansi manajemen terdiri dari (Chenhall dan Morris, 1986 diikuti Nazaruddin, 1998):

1. Karakteristik Informasi *Broadscope*

Informasi *Broadscope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi focus, time horizon dan kuantifikasi. *Broadscope* mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi,

estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Cakupan informasi dengan karakteristik broadscope meliputi kondisi ekonomi (seperti : total penjualan, pangsa pasar, produk nasional bruto), dan non ekonomi (seperti : perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, perkembangan demografi).

2. Karakteristik Informasi *Timelines*

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi disajikan tepat waktu, artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

3. Karakteristik Informasi *Aggregation*

Informasi bersifat aggregation merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang berkenaan dengan hasil dari suatu keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain. Informasi menurut periode waktu adalah informasi yang memungkinkan manajer untuk menilai keputusan mereka dari waktu ke waktu.

4. Karakteristik Informasi *Integration*

Informasi terintegrasi dari system akuntansi manajemen mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Informasi terintegrasi akan lebih dibutuhkan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit yang semakin tinggi.

2. Variabel Modera (Moderat), adalah : Desentralisasi (X5).

Desentralisasi merupakan delegasi otoritas/wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah di dalam organisasi (Henry Simamora, 1999:248).

3. Variabel tidak bebas (dependen), yaitu : Kinerja Manajerial ( Y )

Kinerja Manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff negosiasi dan representasi (Supomo dan Indriantoro, 1998: 64).

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Regresi Berganda**

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas terhadap variable tidak bebas. Hasil regresi tersebut sebagai berikut:



1. Hasil regresi antara karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial  

$$Y = 18,475 + 0,057 (X)$$
2. Hasil regresi antara Broadscope, desentralisasi dan interaksi 1 (desentralisasi dan broadscope) terhadap kinerja manajerial:  

$$Y = 0,919 + 0,436 (X1) + 0,615 (X5) + 0,024 (X1X5)$$
3. Hasil regresi antara timeliness, desentralisasi dan interaksi 2 (timeliness dan desentralisasi) terhadap kinerja manajerial:  

$$Y = 2,395 + 0,373 (X1) + 0,543 (X5) + 0,026 (X2X5)$$
4. Hasil regresi antara Aggregation, desentralisasi dan interaksi 3 (aggregation dan desentralisasi) terhadap kinerja manajerial:  

$$Y = 1,331 + 0,416 (X1) + 0,546 (X5) + 0,027 (X3X5)$$
5. Hasil regresi antara integration, desentralisasi dan interaksi 3 (integration dan desentralisasi) terhadap kinerja manajerial:  

$$Y = 2,783 + 0,484 (X1) + 0,634 (X5) + 0,028 (X4X5)$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji F**

Berdasarkan hasil uji-F dapat diketahui bahwa, hasil pengujian karakteristik informasi system akuntansi manajemen (X) dan terhadap kinerja manajerial (Y) didapat sebesar 4,792 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,035. Karena mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,035, sedangkan batas toleransi yang diperbolehkan adalah  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara system informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial secara bersama-sama diterima.

#### **2. Uji-t**

Berdasarkan hasil uji-t yang didapat, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh interaksi broadscope (X1) dan desentralisasi (X5) terhadap kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai sebesar 2,221 dengan  $\text{sig} = 0,033$ . Karena nilai  $\text{sig}$  yang didapat  $< \alpha = 0,05$  maka interaksi antara broadscope (X1) dan desentralisasi (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) atau semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen broadscope terhadap kinerja manajerial.
2. Pengaruh interaksi timeliness (X2) dan desentralisasi (X5) terhadap kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai sebesar 2,501 dengan  $\text{sig} = 0,018$ . Karena nilai  $\text{sig}$  yang didapat  $< \alpha = 0,05$  maka interaksi antara timeliness (X2) dan desentralisasi (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) atau semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen timeliness terhadap kinerja manajerial.

3. Pengaruh interaksi Aggregation (X3) dan Desentralisasi (X5) terhadap kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai sebesar 2,317 dengan sig = 0,027. Karena nilai sig yang didapat  $< \alpha = 0,05$  maka interaksi antara aggregation (X3) dan desentralisasi (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) atau semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen aggregation terhadap kinerja manajerial.
4. Pengaruh interaksi integration (X4) dan desentralisasi (X5) terhadap kinerja manajerial (Y) mempunyai nilai sebesar 2,033 dengan sig = 0,05. Karena nilai sig yang didapat sama dengan  $\alpha = 0,05$  maka interaksi antara integration (X4) dan desentralisasi (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial (Y) atau semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen integration terhadap kinerja manajerial.

### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di kawasan industry pelabuhan semarang memperlihatkan karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang dilihat melalui broadscope, timeliness, aggregation, dan integration serta adanya desentralisasi terbukti mampu meningkatkan kinerja para manajer di dalam perusahaan. Hal ini memperlihatkan adanya informasi yang terkandung di dalam karakteristik informasi system akuntansi manajemen dan desentralisasi mampu dimanfaatkan oleh para manajer untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan serta mampu meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan berfungsi pula di dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Hasil penelitian yang didapat ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (1998) yang menyatakan karakteristik informasi system akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Sedangkan hasil pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang dimoderasi oleh desentralisasi dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:
  - a. Hasil interaksi broadscope dengan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen broadscope terhadap kinerja manajerial. Adanya pendelegasian wewenang dalam system desentralisasi memengaruhi membuat para manajer memerlukan informasi broadscope yang mencakup factor-faktor eksternal maupun internal, non ekonomik, kejadian-kejadian di masa mendatang dan informasi non keuangan. Adanya informasi yang dibutuhkan tersebut akan membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan hasilnya akan mampu meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Hasil

penelitian yang didapat ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (1998), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh positif informasi broadscope dari karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

- b. Hasil interaksi timeliness dengan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen timeliness terhadap kinerja manajerial. Pada system desentralisasi yang lebih memberikan kebebasan para manajer untuk pengambilan keputusan sesuai wewenangnya, memang sangat dibutuhkan informasi yang tepat waktu. Hal ini karena dengan informasi yang tepat waktu akan membuat para manajer bisa dengan cepat merespon setiap permasalahan yang ada serta mengantisipasi adanya ketidakpastian lingkungan, sehingga tidak akan mengganggu kinerja manajerial, bahkan para manajer dapat membuat perencanaan bisa lebih meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian yang didapat ini mendukung penelitian yang dilakukan Nazarudin (1998) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh positif informasi timeliness dari karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
- c. Hasil interaksi aggregation dengan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen aggregation terhadap kinerja manajerial. Adanya pendelegasian wewenang dalam system desentralisasi jelas akan membuat para manajer sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggung jawabnya. Adanya informasi yang teragregasi menyebabkan para manajer lebih cepat merespon permasalahan yang berada di daerah pertanggungjawabannya. Informasi yang didapat juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan hasil dari evaluasi ini akan dapat dijadikan perbaikan-perbaikan kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Hasil penelitian yang didapat ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (1998), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh positif informasi Timeliness dari karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
- d. Hasil interaksi Integration dengan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh karakteristik informasi system akuntansi manajemen integration terhadap kinerja manajerial. Dalam system desentralisasi yang memberikan pendelegasian kepada para manajer sesuai dengan wewenangnya diperlukan suatu informasi yang terintegrasi ini bermanfaat bagi para manajer ketika mereka dihadapkan untuk melakukan pembuatan keputusan yang mungkin akan

berpengaruh pada sub unit lainnya. Dengan adanya informasi yang terintegritas akan membuat para manajer dapat melakukan evaluasi kinerja manajerial secara keseluruhan dan hasil evaluasi yang didapat ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kinerja manajerial secara keseluruhan dan terintegritas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazarudin (1998), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat desentralisasi semakin besar pengaruh informasi integration dari karakteristik informasi system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Nizarudin, 2006, "Pengaruh Customization terhadap Kinerja Perusahaan melalui Perdagangan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen yang Bersifat Broadscope dan Aggregation", *Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 1998, "Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional terhadap Kefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Indonesia", *Kelola*, UGM.
- Edfan Darlis, 2002, "Analisis Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Riau, Universitas Riau.
- Fazli syam dan Indra Wijaya Kusuma, 2001, "Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Perilaku Manajer: Sebuah Eksperimen Semu", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4 No. 3 September Hal. 314-331.
- Fazli Syam dan Lilis Maryasih, 2006, "Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Manajerial", *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Ietje Nazaruddin, 1998, "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Juli Hal. 141-161.
- Poniman, 2005, "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating", *EKOBIS*, Vol. 6 No. 1 Januari Hal. 81-91. Semarang, Politeknik Negeri Semarang.